

## **Faktor-faktor yang Memengaruhi Pendapatan Petani Kentang di Desa Ranupani, Kecamatan Senduro, Kabupaten Lumajang**

***Factors Affecting Potato Farmers' Income in Ranupani Village, Senduro District, Lumajang Regency***

**Resa Putri Tri Wilujen, Jabal Tarik Ibrahim\***

Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian-Peternakan, Universitas Muhammadiyah Malang

\*Email: [jabal@umm.ac.id](mailto:jabal@umm.ac.id)

(Diterima 08-07-2025; Disetujui 05-01-2026)

### **ABSTRAK**

Tanaman kentang merupakan tanaman unggulan yang merupakan sumber penghasilan utama petani Kawasan Desa Ranupani. Selain itu, biaya produksi yang diperlukan juga sangat tinggi antara lain pupuk, tenaga kerja, pestisida serta pajak laha. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi jumlah pendapatan yang diterima petani kentang di Kawasan Ranupani. Selain itu tujuan berikutnya adalah untuk menganalisis beberapa faktor yang dapat memberi pengaruh pada pendapatan usahatani kentang Kawasan Ranupani. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian penjelasan dengan menggunakan data primer. Populasi penelitian sebanyak 155 petani dengan metode *simple random sampling* diperoleh total sampel mencapai 35 petani. Metode guna menganalisis pendapatan adalah dengan mengurangi total penerimaan (TR) dengan total biaya (TC), sedangkan analisis regresi linear berganda dilakukan guna menganalisis beberapa faktor yang dapat memberi pengaruh pada pendapatan usahatani. Hasil studi diperoleh pendapatan yang diterima petani kentang pada Kawasan Desa Ranupani mencapai kisaran Rp. 35.321.857 yang berarti bahwa petani telah mendapatkan keuntungan dari hasil usahatani kentang tersebut. Kemudian hasil data yang sudah diolah menunjukkan bahwa variabel independen atau variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi secara signifikan terhadap variabel dependen atau variabel terikat, namun secara parsial hanya variabel biaya pupuk dan biaya benih yang memberi pengaruh terhadap pendapatan usahatani kentang.

Kata kunci: Kentang, Pendapatan, Usahatani

### **ABSTRACT**

*Potato is a major crop that is the main source of income for farmers in Ranupani Village. In addition, the production costs required are also very high, including fertilizer, labor, pesticides and land tax. The purpose of this study is to identify the amount of income received by potato farmers in Ranupani area. In addition, the next objective is to analyze several factors that can influence the income of potato farming in Ranupani area. The method used is a quantitative approach with an explanatory research design using primary data. The study population was 155 farmers with simple random sampling method obtained a total sample of 35 farmers. The method to analyze the income is by reducing the total revenue (TR) with total cost (TC), while multiple linear regression analysis is done to analyze some factors that can influence the farm income. The results of the study obtained the income received by potato farmers in Ranupani Village Area reached a range of Rp. 35,321,857 which means that farmers have benefited from the potato farming. Then the results of the data that have been processed show that the independent variables or independent variables together significantly affect the dependent variable or the dependent variable, but partially only the variables of fertilizer costs and seed costs that influence the income of potato farming.*

Keywords: Potato, Income, Farming

### **PENDAHULUAN**

Sektor pertanian di Indonesia berperan sebagai pilar utama perekonomian, dengan kontribusi sebesar 12,4% terhadap PDB pada tahun 2022 (Rudi, 2023). Selain itu, sektor pertanian juga penting bagi ketahanan pangan dan penyerapan tenaga kerja, dengan menyerap sekitar 27% dari total tenaga kerja nasional (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2023). Menurut Kementerian Pertanian, Strategi pembangunan pertanian berkelanjutan menjadi kunci untuk meningkatkan kontribusi sektor ini dalam menghadapi tantangan global dan lokal (Pertanian, 2023).

Tanaman kentang (*Solanum tuberosum L.*) adalah komoditas hortikultura yang berdaya jual tinggi, untuk konsumsi domestik maupun ekspor (Lilis, 2018). Kawasan Ranupani, yang terletak di wilayah pegunungan, dikenal memiliki potensi besar untuk pengembangan pertanian kentang. Hal ini didukung oleh kondisi agroklimat yang sesuai, seperti suhu rendah, ketinggian, dan tanah yang subur, yang menjadi faktor pendukung utama produktivitas kentang (Hidayat and Susilowati, 2019). Tanaman kentang merupakan tanaman unggulan yang merupakan sumber penghasilan utama petani Kawasan Desa Ranupani. Selain itu, biaya produksi yang diperlukan juga sangat tinggi antara lain pupuk, tenaga kerja, pestisida dan pajak laha.

Namun, meskipun potensi produksi kentang di Ranupani cukup besar, tidak semua petani dapat menghasilkan pendapatan yang maksimal. Banyak faktor yang memengaruhi pendapatan petani kentang, baik internal atau eksternal. Faktor internal yang berpengaruh terhadap pendapatan petani kentang, seperti tingkat pendidikan, umur, pengalaman bertani, dan penggunaan teknologi, jumlah tenaga kerja dan luas lahan dapat memengaruhi kemampuan petani dalam mengelola usaha taninya (Asdar *et al.* 2022).

Luas area/lahan merupakan area yang digunakan untuk menanam tanaman. Luasnya lahan berpengaruh terhadap hasil panen petani. Semakin luas lahan yang dimiliki petani, sehingga pendapatan pun juga akan semakin besar. Sebaliknya, jika lahan yang dimiliki sempit, maka pendapatan yang diperoleh petani juga cenderung lebih kecil (Amma, Saprida, and Salim, 2022). Penelitian (Palullungan, Rorong, and Th Maramis, 2023) menyatakan besar luasnya lahan memiliki pengaruh yang signifikan pada pendapatan. Namun, jika dilihat secara terpisah, luas lahan justru memberikan pengaruh negatif terhadap pendapatan. Sementara itu, jumlah produksi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani. Secara keseluruhan atau bersamaan, luas lahan, biaya produksi dan jumlah produksi bersama-sama memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan petani.

Sementara itu, faktor eksternal yang berpengaruh terhadap penghasilan petani, seperti harga jual yang berfluktuasi berpengaruh besar pada penghasilan yang diperoleh petani kentang di Desa Ranupani (Adawiyah, Edison, and Rahman, 2022). Tidak menentunya harga produsen menyebabkan sulitnya meperkirakan perhitungan laba rugi dan prospek bisnis. Harga jual yang tinggi memberikan keuntungan lebih besar bagi petani, sedangkan harga jual yang rendah dapat menurunkan pendapatan meskipun produktivitas tinggi (Utami, 2020).

Kondisi ini sering membuat petani menghadapi ketidakpastian, terutama ketika harga pasar tidak stabil dan biaya untuk bertani meningkat (Ibrahim, JT. 2022). Selain itu, masalah utama yang dihadapi petani kentang di Kawasan Ranupani adalah kurangnya informasi mengenai aspek finansial budidaya kentang. Para petani tidak memiliki perhitungan yang jelas mengenai biaya dan pendapatan usahatani mereka sehingga sulit untuk menilai perhitungan usahatani mereka. Dengan demikian, penelitian ini berfokus untuk mengkaji beberapa faktor yang berdampak pada penghasilan petani Kawasan Ranupani. Manfaat penelitian ini bagi para petani adalah guna memberikan gambaran perhitungan biaya dan pendapatan sehingga para petani Kawasan Ranupani memiliki perhitungan biaya yang rinci terkait beberapa faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan usahatani kentang mereka.

Penelitian dengan judul “Investigasi di Desa Purba Tua Barung Kecamatan Simalakuta: Faktor-Faktor Yang Meningkatkan Produksi Dan Pendapatan Usahatani Kentang” yang dilakukan oleh (Aulia, Saragi, and Tarigan, 2023), penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana faktor-faktor seperti bibit, pupuk, fungisida serta tenaga kerja mempengaruhi produksi kentang. Selain itu, tujuan lainnya adalah mengidentifikasi besar biaya produksi serta pendapatan per musimnya. Hasil penelitian membuktikan sebesar 94,8% variabel produksi dapat dijelaskan oleh faktor bibit, pupuk, fungisida dan tenaga kerja. Secara bersama-sama, keempat faktor tersebut secara signifikan mempengaruhi produksi. Namun secara terpisah, hanya bibit dan pupuk yang memberikan pengaruh signifikan, sedangkan fungisida dan tenaga kerja tidak. Total biaya per hektar per musim tanam mencapai Rp. 54.159.161,33 dengan pendapatan bersih mencapai Rp. 32.685.481,53.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi jumlah pendapatan yang diterima petani kentang di Kawasan Ranupani. Selain itu tujuan berikutnya adalah untuk menganalisis beberapa faktor yang berpengaruh terhadap tingkat pendapatan usahatani kentang Kawasan Ranupani. Berdasarkan tujuan tersebut, maka terdapat manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai penambah pengalaman serta pemahaman bagi peneliti tentang beberapa faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan usahatani kentang. Selain itu manfaat penelitian ini bagi para petani adalah

sebagai acuan dalam mengelola usahatani mereka agar mendapatkan hasil yang lebih maksimal dalam berusahatani kentang.

## METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif serta desain penelitian penjelasan (*Explanatory Research*) guna menguji pengaruh antar variabel bebas dengan variable terikat (Ibrahim, JT. 2020). Desain penelitian dipilih guna mengidentifikasi beberapa faktor yang dapat berpengaruh terhadap pendapatan yang diterima petani dengan menguji pengaruh antara variabel independen (biaya tenaga kerja, biaya pupuk, biaya pestisida, biaya benih ) pada variabel dependen (pendapatan petani).

Jenis data yang digunakan adalah data primer. Menurut (Fadilla and Wulandari, 2023), peneliti mampu mendapatkan data primer langsung diperoleh dari responden dengan metode pengumpulan data secara kuesioner maupun observasi. Pada penelitian ini, data primer didapatkan melalui para petani kentang menggunakan kuesioner serta observasi langsung terhadap proses budidaya kentang. Data primer ini meliputi karakteristik finansial petani, biaya produksi kentang, tenaga kerja, pendidikan, harga jual serta luas lahan.

Penelitian dilakukan pada Kawasan Desa Ranupani, Kabupaten Lumajang yang merupakan Kawasan mayoritas petani kentang. Pelaksanaan penelitian dilakukan selama tiga bulan, terhitung sejak Februari hingga Mei yang mencakup observasi, pengumpulan data dan pengolahan data. Pada penelitian ini, sampel diambil dengan teknik simple random sampling yaitu pengambilan sampel secara acak dan sederhana karena petani kentang di Desa Ranupani relatif sama dalam hal pengalaman bertani, jenis komoditas yang ditanam serta teknik budidaya yang digunakan. Secara umum komoditas dan luas pemilihan tanah relatif homogen (Ibrahim, JT. 2020).

Jumlah populasinya sebanyak 155 petani dengan luas lahan sekitar 1 ha dan menggunakan varietas kentang yang sama yaitu Granola. Presentase yang digunakan adalah 15%. Untuk mengetahui sample penelitian digunakan rumus slovin sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= N / (1 + (N \times e^2)) \\ n &= 155 / (1 + 155 \times (0,15)^2) \\ n &= 34,54 \end{aligned}$$

n: total sampel

N: total Populasi (155)

e: margin error (15% atau 0,15)

Maka ukuran sampelnya yaitu sebanyak 35 petani dengan metode *Simple Random Sampling*.

Metode analisis data yang digunakan adalah kombinasi antara analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda guna melakukan analisis data yang didapatkan menggunakan aplikasi SPSS. Melalui pendekatan ini diharapkan dapat diperoleh ilustrasi atau pemahaman yang menyeluruh mengenai karakteristik responden serta pengaruh antara variabel variabel penelitian. Untuk melakukan analisis tujuan pertama digunakan rumus penerimaan terlebih dahulu yaitu dengan rumus:

$$\text{Pendapatan} (\pi) = \text{Total Penerimaan (TR)} - \text{Total Biaya (TC)}$$

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengukur pengaruh variabel bebas pada variabel terikat. Terdapat 6 variabel bebas pada penelitian ini antara lain biaya tenaga kerja ( $X_1$ ), biaya pupuk ( $X_2$ ), biaya pestisida ( $X_3$ ), biaya benih ( $X_4$ ). Kemudian variabel terikatnya adalah pendapatan petani ( $Y$ ) dengan Model Persamaan Regresi Linier Berganda sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Dimana:

$Y$  = Pendapatan petani

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  = Koefisien regresi masing-masing variabel independent

$\varepsilon$  = Error atau kesalahan residual.

### Pengujian Asumsi Klasik

Pada analisis regresi perlu memenuhi syarat uji yaitu uji asumsi klasik dengan menggunakan uji multikolinieritas, uji normalitas dan uji heteroskedastisitas. Kemudian untuk memastikan validitas dan signifikansi model, digunakan beberapa uji statistik seperti koefisien determinasi ( $R^2$ ), uji f (simultan) dan uji t (parsial).

**Tabel 1. Uji Multikolinieritas**

No	Variabel	Toleran	VIF
1	Biaya tenaga kerja	0,398	2.514
2	Biaya pupuk	0,311	3.216
3	Biaya pestisida	0,446	2.243
4	Biaya Benih	0,585	1.709

Sumber: Analisis Data Primer (2025)

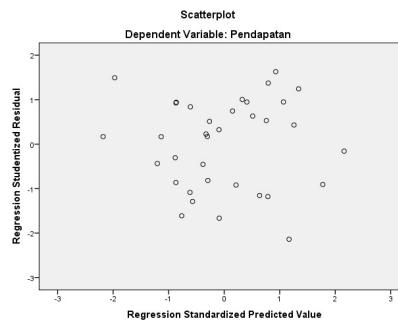
Pada Tabel 1, hasil pengujian nilai VIF pada tiap variabel kurang dari 10 dan toleran tiap variabel lebih besar dari 0,1. Hal tersebut menunjukkan tidak adanya multikolinieritas antar variabel bebas.

**Tabel 2. Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	10471853,91323674
Most Extreme Differences	Absolute	0,132
	Positive	0,111
	Negative	-0,132
Test Statistic		0,132
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,131 <sup>c</sup>

Sumber: Analisis Data Primer (2025)

Berdasarkan hasil uji normalitas *One-Sample Kolmogorof-Smirnof Test* pada Tabel 2, tingkat signifikasinya sebesar 0,131 serta lebih besar dari 0,05 maka dikatakan data tersebut normal.



**Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Berdasarkan Gambar 1, titik-titik Scatterplot tidak menyebar dibawah dan diatas angka 0 pada Y yang berarti bahwa tanpa adanya gangguan heteroskedastisitas pada model regresi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Karakteristik responden adalah deskripsi dari responden pada penelitian ini, dilihat dari umur, tingkat pendidikan dan pengalaman dalam berusaha tani. Adapun karakteristik responden dapat ditunjukkan sebagaimana Tabel 3.

**Tabel 3. Karakteristik Responden**

No	Karakteristik	Jumlah	Percentase (%)
1	Usia (tahun) 22-55 tahun	39	100%
2	Pengalaman (tahun) <15 15-30 >30	9 23 3	26% 66% 9%
3	Pendidikan (%) SD SMP SMA S1	18 10 6 1	51% 29% 17% 3%

Sumber: Analisis Data Primer (2025)

Petani kentang di Desa Ranupani memiliki usia termuda 22 tahun serta usia tertua 55 tahun. Pada Tabel 3, disimpulkan menunjukkan rata rata usia petani kentang Kawasan Desa Ranupani yaitu 39 tahun. Usia tersebut termasuk dalam kategori produktif. Apabila umur sudah mencapai 15-64 tahun maka dapat dikatakan mencapai usia produktif (Dewi *et al.* 2018). Usia produktif petani merupakan fase dimana mereka masih mempunyai keinginan, kecakapan serta kapasitas bekerja yang bagus (Agatha and Wulandari, 2018).

Berdasarkan Tabel 3, sebagian besar petani kentang di Desa Ranupani memiliki pengalaman berusahatani antara 15 sampai 30 tahun dengan presentase sebesar 66% dan 26% memiliki pengalaman kurang dari 15 tahun. Petani kentang dengan pengalaman lebih dari 30 tahun sebesar 9%. Rata-rata petani kentang yang berpengalaman lebih dari 30 tahun biasanya memiliki usia yang lebih tinggi. Pengalaman berushatani dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan dalam berusahatani (Saputro and Sariningsih, 2020).

Tabel 3 dapat disimpulkan tingkat pendidikan petani Desa Ranupani yang memiliki presentasi paling tinggi adalah SD dengan jumlah presentase sebesar 51%. Rata-rata petani dengan tingkat pendidikan SD didominasi oleh usia diatas 33 tahun, hal ini dikarenakan responden pada zaman dahulu lebih memilih tidak melanjutkan Pendidikan dikarenakan merasa hasil dari usahatani sudah lebih dari cukup untuk kebutuhan hidup mereka. kemudian tingkat pendidikan SMP memiliki presentase sebesar 29%, SMA 17% dan sisanya S1 sebesar 3%. Pendidikan dapat mempengaruhi pola pikir petani sehingga petani lebih mudah menyerap konsep pembaruan teknologi yang dapat memunculkan peluang usaha bagi mereka (Agatha and Wulandari, 2018). Dengan pendidikan yang lebih tinggi, petani tidak hanya menjalankan usahatani untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari saja tetapi akan menjalankan usahatannya ke arah agribisnis.

### **Besar Pendapatan Petani**

Pendapatan merupakan salah satu tujuan utama dalam menjalankan usaha (Khoirudin and Musta'in, 2020). Adanya pendapatan menunjukkan bahwa usaha tersebut masih beroperasi dan layak untuk diteruskan, meskipun terdapat beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam Keputusan untuk melanjutkan usaha. Dalam (Amma *et al.* 2022) menyatakan, pendapatan merupakan hasil yang diperoleh dari kegiatan usahatani. Pendapatan ini dihitung dari total produksi secara keseluruhan dengan dikurangi biaya keseluruhan sehingga menghasilkan pendapatan bersih. Hasil analisis rata-rata pendapatan usahatani kentang pada Desa Ranupani disajikan Tabel 4.

Pendapatan petani dihitung dari total penerimaan yang dikurangi oleh jumlah biaya produksi secara keseluruhan dalam berusahatani. Rata-rata total penerimaan yang didapatkan petani Desa Ranupani sebesar Rp. 98.657.143 per musim dan rata-rata biaya produksinya sebesar Rp. 63.335.286/musim. Pendapatan petani diperoleh dari mengurangi rata-rata total produksi/musim dengan rata-rata total biaya produksi yang dipakai selama satu musim, sehingga petani kentang Kawasan Desa Ranupani mendapatkan pendapatan sebesar Rp. 35.321.857 yang berarti bahwa petani telah mendapatkan keuntungan dari hasil bertani tersebut.

**Tabel 4. Rata-rata Pendapatan Usahatani Kentang**

No	Biaya	Rincian	Jumlah (Rp)
Produksi/musim		11.486 Kg	8.629
Total penerimaan (TR)			98.657.143
1	Biaya Variabel	Biaya tenaga kerja Biaya pupuk Biaya pestisida Biaya benih	13.854.000 7.208.486 6.311.914 35.060.000
	Sub Total		62.434.400
2	Biaya Tetap	Pajak lahan Penyusutan alat	37.671 863.214
	Sub Total		900.886
	Total Biaya (TC)		63.335.286
	Pendapatan		35.321.857

Sumber: Analisis Data Primer (2025)

#### **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kentang**

Untuk mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, maka dilakukan analisis regresi linier berganda. Kemudian untuk memastikan validitas dan signifikansi model, digunakan beberapa uji statistik seperti koefisien determinan ( $R^2$ ), uji f (simultan) untuk mengukur apakah variabel bebas secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat dan uji t (parsial) yang digunakan mengukur pengaruh signifikan dari masing masing variabel bebas secara individu pada variabel terikat.

#### **Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui sejauh mana perubahan pada variabel terikat (pendapatan petani) yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas yang terdapat pada model.

**Tabel 5. Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.663 <sup>a</sup>	.440	.365	11148139.798

Sumber: Analisis Data Primer (2025)

Berdasarkan Tabel.5 data yang dihasilkan yaitu koefisien determinasi ( $R^2$ ) 0,440. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh variable bebas terhadap variabel terikat secara simultan atau bersama-sama sebesar 44% untuk sisanya sebesar 66% dipengaruhi variabel eksternal yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

#### **Uji Simultan (f)**

Uji simultan atau uji f dipakai untuk mengukur apakah variabel bebas secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan pada variabel terikat.

**Tabel 6. Uji Simultan**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2.930	4	7.325	5.894	.001 <sup>b</sup>
Residual	3.728	30	1.243		
Total	6.659	34			

Sumber: Analisis Data Primer (2025)

Pada analisis Tabel 6, nilai sig. 0,001 (<0,05) serta f hitung 5,894 > f tabel 2,69, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel terikat di Desa Ranupani, Kecamatan Senduro, Kabupaten Lumajang.

#### **Uji Parsial (t)**

Uji Parsial atau uji t digunakan untuk mengukur pengaruh signifikan dari tiap variabel bebas secara individu terhadap variabel terikat.

**Tabel 7. Uji Parsial**

Model	Unstandardized Coefficients		Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	31219093.169	7160015.424		4.360	.000
BiayaTK	-.082	.613	-.029	-.134	.894
BiayaPupuk	2.759	1.070	.632	2.578	.015
BiayaPestisida	1.327	1.068	.254	1.242	.224
BiayaBenih	-.657	.246	-.476	-2.666	.012

Sumber: Analisis Data Primer (2025)

Hasil analisis yang ditampilkan pada Tabel 7 menghasilkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 31219093,169 - 0,082X1 + 2,759X2 + 1,327X3 - 0,657X4 + e$$

Berdasarkan nilai statistik pada tabel 7, maka kesimpulannya adalah varibel biaya tenaga kerja dengan nilai signifikansi mencapai 0,894 melebihi 0,05 serta t hitung -0,134 kurang dari t tabel yaitu 2,042 hal ini menunjukkan bahwa variabel biaya tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan secara parsial pada pendapatan petani kentang. Nilai koefisien pada variabel biaya tenaga kerja mencapai -0,082 yang berarti variabel biaya tenaga kerja memiliki hubungan negatif atau tidak searah sehingga memiliki dampak negatif terhadap variabel pendapatan. Sehingga jika biaya tenaga kerja bertambah 1% maka pendapatan berpotensi mengalami penurunan sebanyak 0,082% jika variabel lainnya tidak berubah. Studi menunjukkan kesamaan hasil penelitian sebelumnya oleh (Listiani, Setiadi, and Santoso 2019) dimana biaya tenaga kerja tidak mempengaruhi pendapatan petani. Namun hasil studi ini bertentangan dengan hasil oleh (Asrini 2019) yang menunjukkan biaya tenaga kerja memiliki pengaruh positif yang signifikan pada pendapatan petani.

Variabel biaya pupuk dengan nilai signifikansi mencapai 0,015 kurang 0,05 dan nilai t hitung 2,578 melebihi t tabel yaitu 2,042 yang berarti bahwa variabel biaya pupuk mempengaruhi pendapatan yang signifikan secara parsial. Nilai koefisien pada variabel biaya pupuk sebesar 2,759 hal ini menunjukkan variabel biaya pupuk memiliki hubungan positif atau searah sehingga memiliki dampak positif terhadap variabel pendapatan. Sehingga jika biaya pupuk meningkat sebesar 1% dapat meningkatkan pendapatan petani sebanyak 2,759% dengan ketentuan jika variabel lainnya konstan. Studi menunjukkan kesamaan hasil dengan penelitian (Sudiyarti, Kurniawansyah, and Faradila 2022) bahwa biaya pupuk memiliki pengaruh terhadap pendapatan dan berarah positif terhadap pendapatan petani.

Variabel biaya pestisida pada hasil analisis dengan nilai signifikansi mencapai 0,224 melebihi 0,05 serta nilai t hitung mencapai 1,242 kurang dari t tabel yaitu 2,042 dengan artian variabel biaya pestisida tidak berpengaruh signifikan secara parsial pada variabel pendapatan petani kentang. Meskipun nilai koefisien pada variabel biaya tenaga kerja sebesar 1,327 yang berarti bahwa variabel biaya pestisida memiliki hubungan positif atau searah pada variabel pendapatan. Sehingga jika biaya pestisida meningkat sebesar 1% berpotensi meningkatkan pendapatan petani kentang di Desa Ranupani mencapai 1,327% dengan ketentuan variabel lainnya konstan. Studi menunjukkan kesamaan hasil dengan penelitian (Khowarizi *et al.* 2023) bahwa biaya pestisida tidak berpengaruh signifikan secara parsial pada pendapatan petani. Meskipun demikian, hasil studi ini bertentangan dengan hasil oleh (Sudiyarti *et al.* 2022) yang menyatakan biaya pestisida berpengaruh secara signifikan pada pendapatan petani.

Biaya benih pada hasil analisis dengan nilai signifikansi mencapai 0,012 kurang dari 0,05 sehingga variabel biaya benih memiliki pengaruh signifikan secara parsial tpada pendapatan petani. Namun nilai t hitung mencapai -2,666 kurang dari t tabel 2,042 sehingga arah pengaruh variabel biaya benih adalah negatif. Dengan nilai koefisien sebesar -0,657 jika biaya benih bertambah 1% maka variabel pendapatan akan menurun sebesar 65,7% dengan ketentuan jika variabel lainnya tetap. Studi menunjukkan kesamaan hasil oleh (Adawiyah *et al.* 2022) menyatakan biaya benih memiliki pengaruh negatif pada pendapatan usahatani kentang.

## KESIMPULAN

Menurut studi yang mengkaji pengaruh beberapa faktor terhadap pendapatan petani kentang pada Kawasan Desa Ranupani, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendapatan yang dihasilkan petani kentang di Desa Ranupani mencapai kisaran Rp. 35.321.857 yang berarti bahwa petani telah mendapatkan keuntungan dari hasil usahatani kentang tersebut.
2. Hasil data yang sudah diolah menunjukkan bahwa variabel independen atau variabel bebas berpengaruh signifikan secara bersama-sama pada variabel dependen atau variabel terikat, namun secara parsial hanya variabel biaya pupuk dan biaya benih yang memiliki pengaruh pada pendapatan usahatani kentang.

Berdasarkan hasil studi yang mengindikasikan bahwa variabel biaya pupuk serta biaya benih yang memiliki pengaruh secara parsial terhadap pendapatan usahatani kentang, diharapkan para petani dapat mengalokasikan biaya benih dan biaya pupuk lebih efisien yaitu dengan penggunaan benih dan pupuk yang berkualitas namun harga terjangkau sehingga dapat meningkatkan hasil pendapatan. Kemudian diharapkan Dinas Pertanian Kabupaten Lumajang dapat memberikan edukasi terkait pemilihan bibit unggul, teknik pemupukan serta pengelolaan biaya yang tepat terhadap petani Desa Ranupani agar pengelolaan usahatani lebih optimal dan tidak terjadi pemborosan modal yang dapat mempengaruhi secara signifikan pada pendapatan petani.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, Robiatul, Edison Edison, and A. Rahman. 2022. "Analisis Keuntungan Usahatani Kentang Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya Di Kabupaten Kerinci." *SIBATIK JURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan* 2(1):305–28. doi: 10.54443/sibatik.v2i1.549.
- Agatha, Muthia Khansa, and Eliana Wulandari. 2018. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Kentang Di Kelompok Tani Mitra Sawargi Desa Barusari Kecamatan Pasirwangi Kabupaten Garut." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH* 4(3):772–78.
- Amma, Mislahatul, Saprida Saprida, and Amir Salim. 2022. "Pengaruh Modal, Luas Lahan Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Nanas (Studi Kasus Desa Rengas Ii Kecamatan Payaraman Kabupaten Ogan Ilir)." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Syariah (JIMESHA)* 2(1):53–58. doi: 10.36908/jimesha.v2i1.107.
- Asdar, Nailah Husain, Ardi Rumallang, Saleh Molla, and Abdul Halil. 2022. "Analisis Faktor-Faktor Produksi Dan Pendapatan Usahatani Kentang Varietas Granola L (Solanum Tuberosum) Di Desa Erelembang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa." *AgriMu* 2(2). doi: 10.26618/agm.v2i2.8278.
- Asrini, Ferlinda Wardani. 2019. "Analisis Pengaruh Luas Lahan Kalianget Kabupaten Sumenep." *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan* 1(2):88–104.
- Aulia, Muhammad Reza, Cyprianus PH Saragi, and Duma Sari Ulina Tarigan. 2023. "Investigasi Di Desa Purba Tua Barung Kecamatan Simalakuta: Faktor-Faktor Yang Meningkatkan Produksi Dan Pendapatan Usahatani Kentang." 9(1):21–31.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. 2023. "Hasil Pencacahan Lengkap Sensus Pertanian 2023." *Sensus Pertanian* 28.
- Dewi, Indah Novita, San Afri Awang, Wahyu Andayani, and Priyono Suryanto. 2018. "Karakteristik Petani Dan Kontribusi Hutan Kemasyarakatan (HKm) Terhadap Pendapatan Petani Di Kulon Progo." *Jurnal Ilmu Kehutanan* 12(1):86. doi: 10.22146/jik.34123.
- Fadilla, Annisa Rizky, and Putri Ayu Wulandari. 2023. "Literature Review Analisis Data Kualitatif: Tahap Pengumpulan Data." *Mitita Jurnal Penelitian* 1(No 3):34–46.
- Hidayat, and D. Susilowati. 2019. "Analisis Usaha Tani Tanaman Kentang Dan Nilai Tambah Keripik Kentang Di Desa Ranupani Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang." *Jurnal Ketahanan Pangan* 3(2):8–14.
- Ibrahim, Jabal Tarik. 2020. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Ibrahim, Jabal Tarik. 2022. "B.8.1. Buku Ajar Pemberdayaan Masyarakat Agribisnis Pebruari 2022.Pdf."
- Khoirudin, Rifki, and Jannatul Liutammima Musta'in. 2020. "Analisis Determinan Ketimpangan Pendapatan Di Daerah Istimewa Yogyakarta." *Tirtayasa Ekonomika* 15(1):17. doi:

10.35448/jte.v15i1.6407.

- Khowarizi, Wildan Hilal, Migie Handayani, D. A. N. Siswanto Imam, and Email Wildanhilal@gmailcom. 2023. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Tebu Di Kecamatan Wedarijkasa Kabupaten Pati." 1285–97.
- Lilis, S. 2018. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Dan Penawaran Kentang (Solanum Tuberosum L.)."
- Listiani, Reka, Agus Setiadi, and Siswanto Imam Santoso. 2019. "Analisis Pendapatan Usahatani Pada Petani Padi Di Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara." *Agrisocionomics: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian* 3(1):50–58. doi: 10.14710/agrisocionomics.v3i1.4018.
- Palullungan, Lusia, ItaPingkan F. Rorong, and Mauna Th Maramis. 2023. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Hortikultura (Studi Kasus Pada Usaha Tani Sayur Kentang Di Desa Sinisir Kecamatan Modoinding)." *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 22(3):130–42.
- Pertanian, Kementerian. 2023. "Analisis PDB Sektor Pertanian Tahun 2023." *Pusat Data Dan Sistem Informasi Pertanian* 47.
- Rudi. 2023. "Sensus Pertanian 2023 Berkontribusi Rumuskan Kebijakan Pemerintah Yang Tepat Sasaran." Retrieved (<https://magelangkota.go.id/view/sensus-pertanian-2023-berkontribusi-rumuskan-kebijakan-pemerintah-yang-tepat-sasaran-2>).
- Saputro, Wahyu Adhi, and Wiwik Sariningsih. 2020. "Kontribusi Pendapatan Usahatani Kakao Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani Di Taman Teknologi Pertanian Nglanggeran Kecamatan Pathuk Kabupaten Gunungkidul." *SEPA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis* 16(2):208. doi: 10.20961/sepaj.v16i2.35825.
- Sudiyarti, Nining, K. Kurniawansyah, and Jihan Faradila. 2022. "Pengaruh Biaya Pestisida Dan Biaya Pupuk Terhadap Pendapatan Petani Di Desa Serading Kecamatan Moyo Hilir." *Jurnal Ekonomi & Bisnis* 10(1):11–18. doi: 10.58406/jeb.v10i1.726.
- Utami, Dyah Panuntun. 2020. "Pengenalan Digital Marketing Dalam Pemasaran Produk Pertanian Untuk Petani Milenial Desa Wonotulus Kecamatan Purworejo Kabupaten Purworejo." *Seminar Nasional Karya Pengabdian Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah MataramPeningkatan Daya Saing Hasil Pertanian Menuju Revolusi Industri 4.0* 25–31.